

Peran edukasi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi anak di masyarakat

Ratna Kusuma¹, Samsuarianto¹, Darnah², Andrea Tri Rian Dani²

¹Program Studi Biologi, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Indonesia

²Program Studi Statistika, Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Indonesia

Penulis korespondensi : Ratna Kusuma

E-mail : ratna.kusuma@fmipa.unmul.ac.id

Diterima: 25 Maret 2025 | Direvisi: 25 April 2025 | Disetujui: 28 April 2025 | Online: 06 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam mendukung kesejahteraan anak-anak serta mencegah penyakit gigi sejak dini. Namun, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan gigi menyebabkan tingginya prevalensi karies gigi pada anak-anak. Untuk mengatasi permasalahan ini, program sosialisasi dan edukasi kesehatan gigi dilaksanakan pada 26 Juli 2024 di SDN 001 Tabalar Muara sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi serta mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar melalui pendekatan interaktif, seperti pemaparan materi, praktik langsung, dan diskusi kelompok. Hasil kegiatan berdasarkan observasi menunjukkan peningkatan kesadaran siswa, meskipun masih ditemukan kebiasaan kurang baik, seperti konsumsi makanan manis berlebihan dan tidak menyikat gigi sebelum tidur. Sebagai tindak lanjut, poster edukatif disebarluaskan di lokasi strategis untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Edukasi berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak diharapkan dapat membentuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi sejak dini dan menurunkan angka penyakit gigi pada anak-anak.

Kata kunci: edukasi; gigi anak; kebersihan; kesehatan; sosialisasi

Abstract

Oral health is an important aspect in supporting children's welfare and preventing dental disease from an early age. However, low public awareness of dental hygiene causes a high prevalence of tooth decay in children. To overcome this problem, a dental health socialization and education program was implemented on July 26, 2024 at SDN 001 Tabalar Muara as part of the Mulawarman University Community Service Program (KKN). This activity aims to increase students' understanding of the importance of maintaining dental hygiene and teach proper tooth brushing techniques through an interactive approach, such as material presentation, direct practice, and group discussions. The results of the activity based on observations showed an increase in student awareness, although there were still bad habits, such as excessive consumption of sweet foods and not brushing their teeth before going to bed. As a follow-up, educational posters were distributed in strategic locations to reinforce the message conveyed. Continuous education and support from various parties are expected to form the habit of maintaining dental health from an early age and reduce the number of dental diseases in children.

Keywords: education; children's dental health; hygiene; health; socialization

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek mendasar dalam upaya menjaga kesejahteraan tubuh secara menyeluruh. Kebersihan rongga mulut yang optimal tidak hanya berkontribusi pada kesehatan oral tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan sistemik tubuh (Septiani et al., 2022). Meskipun demikian, kesadaran masyarakat Indonesia mengenai pentingnya kesehatan gigi, khususnya pada anak-anak, masih tergolong rendah. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak usia dini di Indonesia mencapai 93%, yang berarti hanya sekitar 7% anak yang terbebas dari penyakit gigi berlubang. Persentase ini jauh di bawah target kesehatan global yang ditetapkan oleh Federation Dental International (FDI) dan World Health Organization (WHO), yang mengharapakan setidaknya 50% anak usia 5–6 tahun bebas dari karies gigi (Defyani et al., 2023).

Salah satu faktor utama tingginya angka karies pada anak adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya perawatan gigi susu. Banyak orang tua masih menganggap bahwa karena gigi susu bersifat sementara, perawatannya tidak terlalu penting. Padahal, kondisi gigi susu memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan gigi permanen, fungsi pengunyahan, serta perkembangan rahang dan struktur wajah (Hasbi et al., 2023). Gigi susu yang rusak atau terinfeksi dapat berdampak serius, meningkatkan risiko maloklusi, gangguan pertumbuhan rahang, hingga masalah nutrisi akibat kesulitan mengunyah, serta menjadi sumber infeksi kronis yang memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Saadan et al., 2021; Anggela & Hanum, 2020; Mariati, 2015). Secara fisiologis, gigi susu lebih rentan terhadap kerusakan dibandingkan gigi permanen, karena memiliki struktur email yang lebih tipis dan kadar mineralisasi yang lebih rendah (Febriany et al., 2024). Proses erupsi gigi susu dimulai pada usia 6 bulan dan biasanya mencapai jumlah lengkap 20 gigi pada usia sekitar 3 tahun (Salfiyadi et al., 2022). Oleh karena itu, perawatan gigi susu sejak dini sangat penting untuk memastikan tumbuh kembang anak yang optimal.

Salah satu upaya efektif dalam menjaga kesehatan gigi anak adalah melalui pendidikan kesehatan gigi di sekolah dasar. Metode pendidikan yang melibatkan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif cenderung lebih efektif dalam mengubah perilaku anak-anak dibandingkan dengan metode tradisional seperti ceramah satu arah (Rajagukguk et al., 2024). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi yang diberikan sejak dini dapat meningkatkan kesadaran dan membentuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi dan demonstrasi menyikat gigi yang benar melalui program pengabdian masyarakat pada anak-anak TK berhasil meningkatkan pengetahuan serta kebiasaan menjaga kesehatan gigi secara signifikan. Penelitian oleh Rosidah et al. (2024) menemukan bahwa kegiatan sosialisasi berupa presentasi, praktik langsung menyikat gigi, dan penggunaan poster edukatif secara terpadu mampu meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Saharuddin et al. (2025) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah dan media poster terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Metode interaktif ini lebih mudah dipahami dan diingat karena melibatkan pembelajaran visual dan praktik langsung. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat digunakan sebagai strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

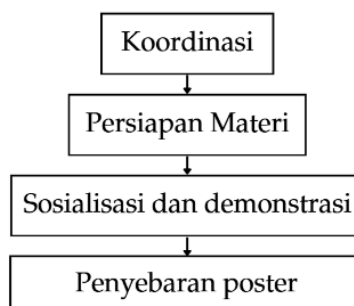
Meskipun program edukasi kesehatan gigi telah diterapkan di beberapa sekolah, tingginya prevalensi penyakit gigi pada anak-anak masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah terpencil. Keterbatasan informasi dan akses terhadap fasilitas kesehatan menyebabkan banyak anak belum memiliki kebiasaan menjaga kebersihan gigi yang baik (Chairunisa et al., 2024). Selain itu, rendahnya kesadaran akan pentingnya perawatan gigi membuat praktik menyikat gigi yang benar belum menjadi kebiasaan yang melekat pada anak-anak (Setianari et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga melibatkan anak-anak dalam praktik langsung guna menanamkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi sejak dini.

Sebagai bagian dari solusi, program sosialisasi dan edukasi kesehatan gigi bagi anak-anak telah diterapkan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Universitas Mulawarman di Desa Tabalar

Muara, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya kesehatan gigi serta mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar. Pendekatan interaktif diterapkan dalam kegiatan ini untuk memastikan efektivitas edukasi. Kegiatan yang dilakukan mencakup simulasi menyikat gigi yang benar, penggunaan media visual yang menarik, serta pemeriksaan gigi berkala guna mengidentifikasi potensi masalah sejak dini. Metode ini tidak hanya memberikan pemahaman secara teori tetapi juga melibatkan anak-anak dalam praktik menjaga kesehatan gigi (Putri et al., 2024). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi sejak dini, meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai pentingnya kebersihan mulut, serta mendorong perilaku hidup sehat melalui edukasi dan praktik langsung yang menyenangkan dan mudah dipahami.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tabalar Muara, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan, sehingga edukasi yang diberikan lebih efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 26 Juli 2024 di SDN 001 Tabalar Muara. Program ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 dan kelas 2 SDN 001 Tabalar Muara. Adapun tahapan kegiatan sosialisasi kebersihan dan kesehatan gigi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi kebersihan dan kesehatan gigi

Program ini diawali dengan koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan kelancaran pelaksanaannya. Kegiatan sosialisasi mencakup pemaparan materi secara interaktif serta demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar agar anak-anak dapat memahami dan mempraktikkannya dengan baik. Selain itu, poster edukatif dibagikan sebagai panduan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan berbasis partisipasi ini, program diharapkan memberikan dampak nyata dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan gigi anak-anak di Desa Tabalar Muara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan gigi anak-anak, program sosialisasi dan edukasi kesehatan gigi telah dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Juli 2024, di SDN 001 Tabalar Muara. Kegiatan ini merupakan bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi serta mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar. Melalui program ini, diharapkan anak-anak dapat menerapkan kebiasaan yang baik dalam merawat kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

Program ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 dan kelas 2 dengan pendekatan interaktif yang melibatkan praktik langsung agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi edukatif yang mencakup cara menyikat gigi yang benar, pentingnya menjaga kebersihan gigi, dampak dari kebiasaan buruk terhadap kesehatan gigi, serta perlunya pemeriksaan gigi secara rutin. Untuk memastikan materi dapat diterima dengan baik, penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media visual seperti poster dan alat peraga.



Gambar 2. Sosialisasi materi kesehatan dan kebersihan gigi

Sesi edukasi ini mendapat respons positif dari para peserta. Anak-anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi dengan aktif bertanya dan berbagi pengalaman terkait kesehatan gigi mereka. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sering mengalami sakit gigi, sementara yang lain menyatakan bahwa mereka hanya menyikat gigi satu kali sehari. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat pemahaman yang perlu ditingkatkan mengenai pentingnya kebersihan gigi dan mulut.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik menyikat gigi secara bersama-sama. Dalam sesi ini, anak-anak diberikan instruksi untuk mengikuti langkah-langkah menyikat gigi yang benar sesuai dengan arahan dari tim penyuluh. Proses ini diawasi secara langsung guna memastikan setiap peserta memahami teknik yang benar dalam menyikat gigi. Dengan adanya praktik langsung ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan cara menyikat gigi yang efektif. Hal ini bertujuan untuk membangun kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar dalam kehidupan mereka sehari-hari.



Gambar 3. Praktek menyikat gigi

Selain praktik menyikat gigi, dilakukan juga diskusi kelompok untuk mengevaluasi kebiasaan sehari-hari anak-anak dalam merawat kesehatan gigi. Dari hasil diskusi, ditemukan bahwa sebagian besar anak masih memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan manis secara berlebihan tanpa memperhatikan risiko terhadap kesehatan gigi. Selain itu, masih banyak anak yang belum memiliki kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tentang kesehatan gigi

perlu dilakukan secara berkelanjutan agar anak-anak dapat memahami dampak jangka panjang dari kebiasaan yang kurang baik.

Sebagai luaran dari kegiatan ini, tim juga menyusun dan menyebarkan poster edukatif mengenai kesehatan gigi yang dipasang di berbagai lokasi strategis, seperti sekolah dan balai desa. Poster ini dirancang untuk menjadi media informasi berkelanjutan yang mudah dipahami oleh masyarakat, terutama anak-anak. Di dalamnya memuat beragam informasi penting, mulai dari jenis makanan yang baik untuk menjaga kesehatan gigi, seperti buah dan sayuran berserat tinggi serta susu yang kaya kalsium, hingga kebiasaan yang mendukung kebersihan gigi, seperti menyikat gigi dua kali sehari dengan pasta gigi berfluoride dan berkumur setelah makan. Selain itu, poster ini juga memberikan edukasi mengenai makanan yang sebaiknya dihindari, seperti makanan manis dan lengket yang berisiko memicu karies gigi. Tak kalah penting, poster ini juga menyertakan panduan cara menyikat gigi yang benar dan imbauan untuk melakukan pemeriksaan gigi secara rutin. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat pesan edukasi dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi secara mandiri.

Dengan adanya media edukasi ini, diharapkan pesan yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi dapat terus diingat dan diterapkan oleh anak-anak serta orang tua mereka. Edukasi yang dilakukan dengan metode praktik langsung terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teori saja. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini dapat secara langsung mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar, sehingga mereka lebih memahami dan dapat menerapkannya secara mandiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi kesehatan gigi yang dilaksanakan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman di Desa Tabalar Muara berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Respons positif dari peserta, antusiasme dalam sesi diskusi, serta partisipasi aktif dalam praktik menyikat gigi menunjukkan efektivitas pendekatan interaktif yang digunakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih banyak anak yang memiliki kebiasaan kurang baik, seperti konsumsi makanan manis berlebihan dan tidak menyikat gigi sebelum tidur. Namun, dengan adanya praktik langsung dan media edukatif yang disebarluaskan, diharapkan pemahaman anak-anak terhadap pentingnya kebersihan gigi dapat meningkat dan berujung pada perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Keberlanjutan program ini melalui edukasi yang lebih luas dan pemeriksaan gigi secara rutin menjadi langkah yang penting untuk menjaga kesehatan gigi anak-anak secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Mulawarman, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa Tabalar Muara dan seluruh anak SDN 001 Tabalar Muara yang telah berpartisipasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggela, S., & Hanum, N. A. (2020). Hubungan Kebiasaan Buruk (Bad Habits) dengan Kejadian Karies pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 2(1), 43–52.
- Chairunisa, F., Ramadhani, A., Takehara, S., Thwin, K. M., Tun, T. Z., Okubo, H., Hanindriyo, L., Bramantoro, T., & Hiroshi, O. (2024). *Oral Health Status and Oral Healthcare System in Indonesia: A Narrative Review*. 14, 351–361. https://doi.org/10.4103/jispcd.jispcd_73_24
- Defyani, R. M. M., Astuti, I. G. A. K., & Hadayati, S. (2023). Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Indeks def-t Siswa TK Banyu Urip Surabaya. *Journal of Oral Health Care*, 11(2), 70–79. <https://doi.org/10.29238/ohc.v11i2.1851>
- Febriany, M., Chotimah, C., Asmah, N., Lestari, N., & Umar, F. A. (2024). Perbandingan Kandungan Kalsium dan Fosfor Gigi Sulung pada Aplikasi CPP-ACP dan Perendaman Minuman Berkarbonasi. *Indonesian Journal of Public Health*, 2(4), 911–918.

- <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>
- Hasbi, N., Rosyunita, R., Rahim, A. R., & Parwata, W. S. S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Dalam Menjaga Kebersihan Mulut Dan Gigi Di Sekolah Anak Ta*888888888ngguh, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 573–578. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.4825>
- Kemenkes. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Mariati, N. W. (2015). Pencegahan Dan Perawatan Karies Rampan. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 7(1), 23–28. <https://doi.org/10.35790/jbm.7.1.2015.7288>
- Nurdin, Suryani, L., Fitria, I., Asyura, F., & Febriani, H. (2024). Edukasi Praktek Menyikat Gigi pada Anak TK di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 6(2), 28–34.
- Putri, T. P. S., Roeslan, M. O., Palupi, A. P. S., Erawati, J., Sarwono, A. P., Michelle, Putri, E. A., Aryanti, R., & Riad, A. M. (2024). Penyuluhan dan Pelatihan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Kader PKK dan Posyandu Kelurahan Grogol, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta. *Jurnal Abdimas Kesehatan Terpadu*, 3(1). <https://doi.org/10.25105/jakt.v3i1.20114>
- Rajagukguk, S. A., Armin, D. S., & Batubara, A. A. H. (2024). Pengaruh Metode Ceramah Interaktif Terhadap Kompetensi Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar di Asahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(9), 1495–1502.
- Rosidah, I., Febriansyah, G., Ajijah, Astutik, W. L., & Mu'alifah, D. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Menyikat Gigi bagi Siswa Kelas 1 SDN Karanganyar Kota Pasuruan. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1(3), 142–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/jkm.v1i3.543>
- Saadon, A., Hertanty, A., Maulina, F. G., Kusumah, I. T., Agustine, M. F., & Yuliasari, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di UPTD SDN 4 Nagrikaler Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(1), 70–81.
- Saharuddin, M. A., Hadi, E. N., Daka, R., Irzal, M. A. S. M., & Gunawan, E. (2025). Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa di SD Muhammadiyah 24 Jakarta. *Jurnal Ners*, 9(2), 1356–1361.
- Salfiyadi, T., Nurskin, C. A., Reca, Khaira, U., Ramadhani, N., Maisarah, W., Fatteriawati, & Darmila. (2022). Parental Behavior on the Growth Period of Deciduous Teeth and Permanent Teeth in Children in Central Aceh. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(2), 115–121. <https://doi.org/10.31983/jkg.v9i2.8973>
- Septiani, D., Sughesti, D., Susanti, D., Tripena, M., Sihombing, P., & Novitasari, S. (2022). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di Era Pandemi Covid'19, Demi Kelangsungan Aktivitas Usaha. *Dedikasi PKM*, 3(1), 56–66.
- Setianari, I., Yetti, & Afrita, I. (2025). Kewenangan dalam Melakukan Tindakan Medis Kedokteran Gigi berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 272–306.